

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Unggul dalam bidang intelektual dan anggun sikap moralnya adalah sebuah harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab1 pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Slameto (2013:61). Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak. Nini Subini (2012:95) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui.” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Terjemah QS. Az-Zumar 39:9). Ayat tersebut menjelaskan bahwa

antara orang yang “tahu” (berilmu atau tingkat pendidikan tinggi) berbeda dengan orang yang “tidak tahu” (sedikit ilmunya atau berpendidikan rendah) dalam cara berpikir. “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Terjemah QS. Al-Mujadalah 58:11) ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan berilmu (tingkat pendidikan tinggi) akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memajukan keluarganya, terutama dalam memberi motivasi belajar anak agar dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak. Hasil observasi yang dilakukan oleh Haditini dalam (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:137) mengenai masalah underachiever/prestasi rendah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya (motivasi) stimulus mental oleh orang tua di rumah terutama bagi orang tua yang tidak berpendidikan. Orang tua itu sendiri tidak mengerti bagaimana membantu anak-anak mereka supaya berhasil. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensi secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Terpadu Nurul Aeni Kelurahan Cilamajang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terbukti masih banyak yang kurang focus dalam pembelajaran, padahal guru sudah mengajar dengan baik menggunakan media gambar yang menarik, akan tetapi mayoritas siswa kurang memperhatikan. Dengan persoalan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna untuk mengetahui “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5 - 6 Tahun Di PAUD Terpadu Nurul Aeni.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan tingkat masalah diatas, maka dapat diidentifikasi persamasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Kurang motivasi belajar anak usia 5-6 tahun dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anak
- b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa disebabkan sebagian besar orang tua bekerja sehingga anak tidak diperhatikan.
- c. Kesibukan orang tua menyebabkan waktu yang bersama anak-anak menjadi berkurang sehingga anak kurang termotivasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah tingkat pendidikan formal orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak?”

1.4 Definisi Operasional

Untuk mempejelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang pengertian judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka penelitian perlu mengurangi beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan formal orang tua

Pendidikan itu adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Pendidikan menurut Lavengeld (Hasbullah, 2006:2) adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

b. Motivasi belajar

Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Sardiman A.M (2014:73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006:329) motivasi itu mempunyai intensitas dan arah. Jika orang lapar, kearah manakah dia bertingkah laku? Diam atau mencari makanan.

1.5 Tujuan Peneliti

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap motivasi anak.

1.6 Tinjauan Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a.** Untuk menambahkan wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap motivasi belajar.
- b.** Membimbing siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Bagi penulis untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis.

b. Bagi guru

Menambah wawasan, dan pengetahuan tentang pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap motivasi belajar anak.

c. Bagi orang tua siswa

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan anak ketika dirumah, menciptakan suasana kondusif dan memberikan motivasi sehingga siswa lebih kreatif belajar dirumah sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.

d. Bagi lembaga

Memberikan sumbangan keilmuan dalam upaya peningkatan tingkat pendidikan formal orang tua terhadap motivasi belajar anak .

e. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan dalam menentukan kebijakan dan program pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap motivasi belajar anak.

f. Bagi penelitian lainnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai cara meningkatkan pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap motivasi belajar anak.